

PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS BERKELANJUTAN

Ketua Tim Peneliti
Zulham Adamy, S.H., M. H.



PENGANTAR



Destinasi pariwisata bukan hanya tentang tempat-tempat indah yang patut dikunjungi, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat menjaga dan melestarikannya untuk generasi mendatang.

Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang.



UNIVERSITAS TERBUKA



APA ITU DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITY?

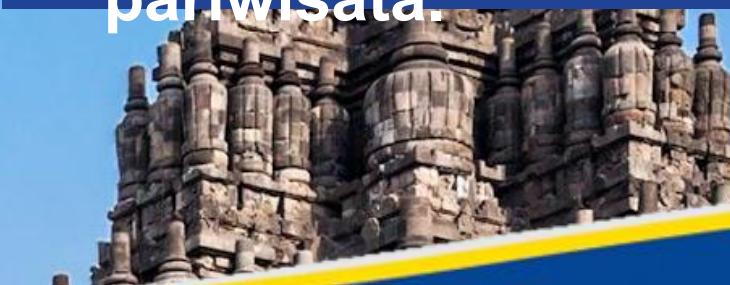


Destinasi Super Prioritas merupakan bagian dari program “10 Bali Baru” yang dicanangkan Pemerintah RI.

Nantinya destinasi tersebut tidak hanya dapat menjadi daya tarik wisatawan saja, tetapi juga menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang melibatkan warga setempat



Pengembangan pariwisata di luar Pulau Bali ini menjadi sangat penting karena diharapkan mampu menciptakan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata.



DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS DI INDONESIA



DANAU TOBA
Sumatra Utara



LIKUPANG
Sulawesi Utara



BOROBUDUR
Jawa Tengah



LABUAN BAJO
Nusa Tenggara Timur



MANDALIKA
Nusa Tenggara Barat

FAKTOR KUNCI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

- 1. Atraksi** faktor utama yang menarik wisatawan untuk datang ke suatu tempat;
- 2. Amenitas** berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk kenyamanan dan kenyamanan;
- 3. Aksesibilitas** kemudahan wisatawan untuk mencapai dan menikmati suatu destinasi wisata; dan
- 4. Ancillary** elemen pendukung pada wisata prioritas.



HARAPAN TERHADAP DESTINASI WISATA



1. BERSIH, AMAN, DAN NYAMAN



Bersih

Tidak ada sampah berserakan, sanitasi yang baik, fasilitas umum yang terawat, seperti toilet dan adanya tempat sampah.



Aman

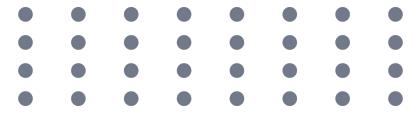
Wisatawan merasa terlindungi dari risiko kejahatan, bencana, atau insiden yang mengganggu.



Nyaman

Suasana menyenangkan, aksesibilitas yang mudah, keramahan penduduk, dan fasilitas pendukung yang memadai.

2. BERKELANJUTAN (LINGKUNGAN, SOSIAL, EKONOMI)



Prinsip keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama:



Lingkungan

Pengelolaan yang tidak merusak alam , seperti tidak mengeksplorasi sumber daya , menjaga flora-fauna lokal, dan mengurangi emisi karbon.



Sosial

Menghormati budaya lokal, tidak memicu konflik sosial, serta memberikan ruang bagi pelestarian adat istiadat dan tradisi masyarakat setempat.



Ekonomi

Memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi komunitas lokal melalui peluang kerja dan UMKM serta peningkatan ekonomi kreatif tanpa ketergantungan berlebih pada investor eksternal.

3. TEKNOLOGI RAMAH PENGGUNA (*USER-FRIENDLY*)



Wisatawan kini mengharapkan pengalaman wisata yang didukung teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman wisata:



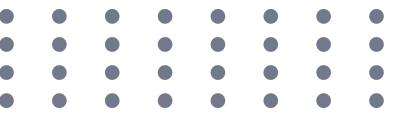
Mudah digunakan

Aplikasi reservasi, petadigital, sistem tiket *online*, atau papan informasi interaktif yang intuitif.



Aksesibel bagi semua kalangan

Termasuk pengguna lansia atau penyandang disabilitas.



4. PARTISIPASI AKTIF MASYARAKAT LOKAL

Destinasi yang ideal melibatkan masyarakat lokal sebagai:

Pelaku Utama

dalam pengelolaan, pelayanan, dan pembuatan keputusan destinasi.

Penerima Manfaat Langsung

dari aktivitas ekonomi wisata, seperti homestay, penyedia kuliner lokal, atau jasa pemandu.

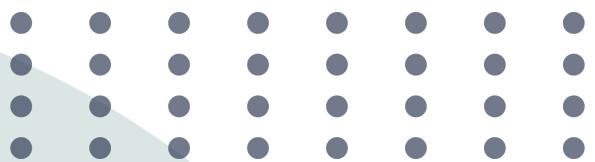
Penjaga Budaya

melalui keterlibatan dalam festival lokal, pertunjukan budaya, dan praktik tradisional yang menjadi daya tarik wisata.



**SUPPORT
LOCAL**

JENIS PELANGGARAN DI DESTINASI WISATA



Pelanggaran Lingkungan

buang sampah sembarangan
dan merusak fasilitas



Pelanggaran Sosial

gangguan kenyamanan, konflik
budaya

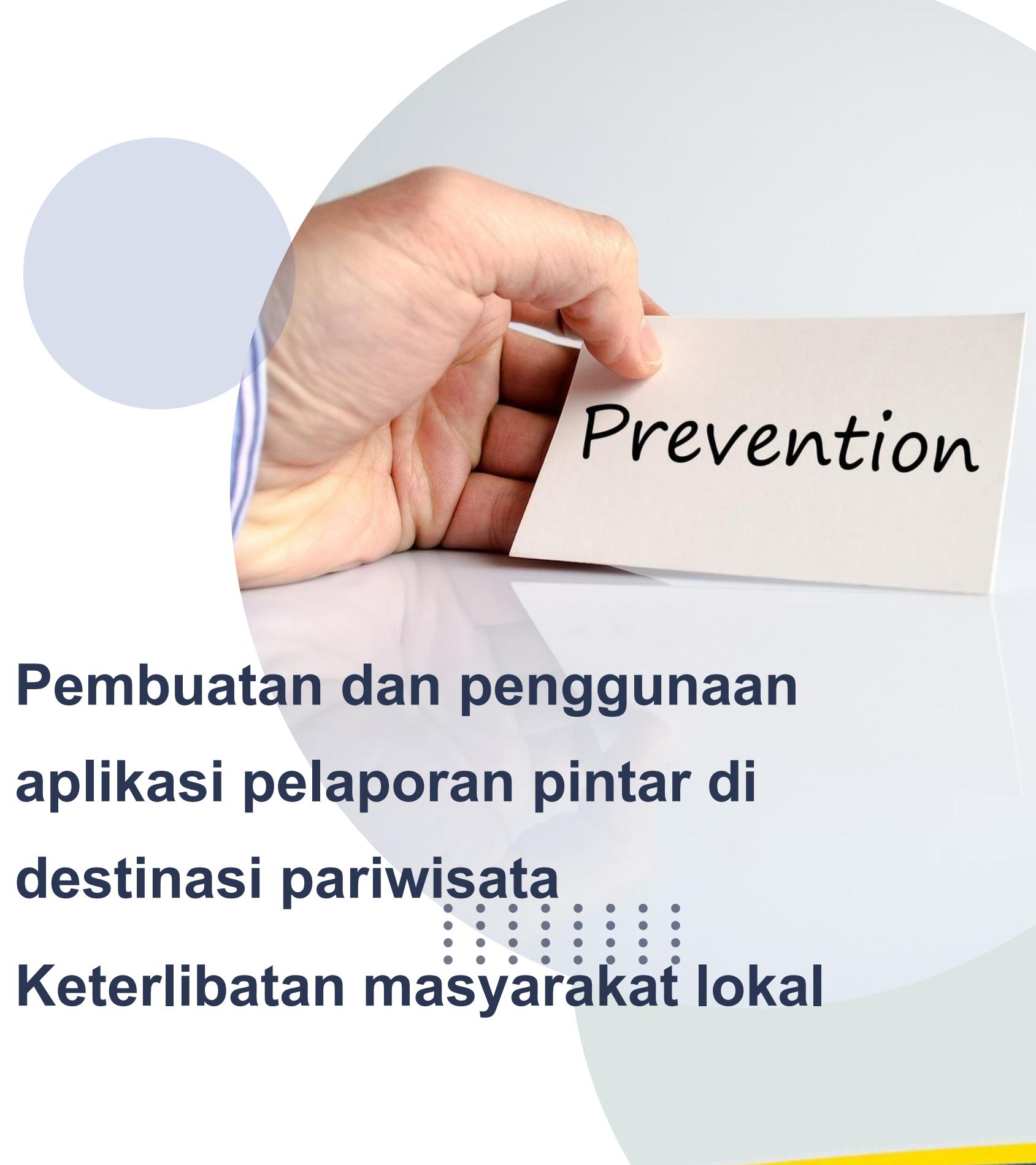


Pelanggaran Hukum

merusak fasilitas, membuat
kegaduhan, mengabaikan
peraturan lokal

UPAYA PENCEGAHAN

- Edukasi wisatawan melalui papan informasi atau kampanye digital
- Penguatan regulasi lokal
- Pembuatan dan penggunaan aplikasi pelaporan pintar di destinasi pariwisata
- Keterlibatan masyarakat lokal



PERAN EKOWISATA DALAM PENCEGAHAN PELANGGARAN DI DESTINASI WISATA



Mengedepankan
pelestarian alam dan
budaya



Mendorong
kesadaran
wisatawan



Memperkuat
peran komunitas
lokal

KESIMPULAN

Pengembangan *Destinasi Pariwisata Super Prioritas* dapat menciptakan pemerataan ekonomi, pelestarian budaya lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Harapan terhadap destinasi wisata yang bersih, aman, nyaman, berkelanjutan, didukung teknologi ramah pengguna, serta melibatkan masyarakat lokal menjadi landasan penting dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berdaya saing.

Akan tetapi, berbagai pelanggaran yang masih terjadi menuntut adanya strategi pencegahan berbasis edukasi, regulasi, dan pemanfaatan teknologi, serta pendekatan ekowisata yang menempatkan kelestarian sebagai prioritas.



PENUTUP



Di era digital saat ini, aplikasi pengaduan berbasis teknologi dapat menjadi solusi konkret dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan destinasi wisata.

Namun, teknologi saja tidak cukup. Komitmen semua pihak, mulai dari pemerintah, pelaku industri, wisatawan, hingga masyarakat lokal, adalah kunci dalam mengelola destinasi pariwisata.

Mari kita dukung terwujudnya destinasi wisata yang tidak hanya indah dipandang, tetapi juga lestari, tertib, dan membawa manfaat bagi generasi kini dan mendatang.



UNIVERSITAS TERBUKA

**PARIWISATA BUKAN SEKADAR KUNJUNGAN, MELAINKAN
TANGGUNG JAWAB BERSAMA.**



REFERENSI

- Cooper, dkk. 1995. Tourism, Principles, and Practice. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Hardyanti, H., Isdarmanto, I., & Damasih, D. (2023). Upaya Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo Kabupaten Manggarai Barat. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(7), 2598-2614.
- Uhui, S., Mahmudin, T., & Dewi, I. C. (2024). Pariwisata Berkelanjutan: Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata Ramah Lingkungan Dan Menguntungkan.



TIM PENGEMBANG

- Zulham Adamy, S.H., M.H.
- Gunawan Wiradharma, S.Pd., S.I.Kom., M.Si., M.Hum.
- Mario Aditya Prasetyo, S.Pd., S.I.Kom.

